

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN AL-BAJIGUR DAN METODE PSIKOTERAPINYA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Geografis Desa Tenunan

Dalam penyajian data penelitian ini, penulis sedikit akan menggambarkan kondisi Desa Tenunan Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Karena desa ini merupakan lokasi penelitian.

Secara geografis Desa Tenunan terletak di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep Madura. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di wilayah utara Kabupaten Sumenep. Jarak yang akan di tempuh dari kota Sumenep ke desa Tenunan adalah 12 km. Jarak kantor desa Tenunan ke kecamatan Manding adalah 4 km. Hal ini disebabkan oleh posisi geografis desa Tenunan berada di wilayah utara kota Sumenep dan wilayah timurkecamatan Manding.

Luas desa Tenunan adalah 364.3451 ha, curah hujan 100-200 nm/tahun, serta tinggi tempat dari permukaan laut 22 m.

Desa Tenunan terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Negara, Dusun Tengah Timur, Dusun Tengah Barat, dan Dusun Mandala. Dengan batas-batas desa Tenunan antara lain sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Giring
- Sebelah Selatan : Desa Mandala

- Sebelah Barat : Desa Lalangon
- Sebelah Timur : Desa Lanjuk

Desa Tenunan ini berada di wilayah pedalaman Kecamatan Manding, dapat dilalui dengan transportasi roda dua (motor) dan roda empat (mobil) meskitidak terdapat transportasi umum untuk menuju ke lokasi, yang ada hanya ojek dari Kecamatan Manding ke Desa Tenunan.

2. Demografi Desa Tenunan

Berdasar data yang peneliti peroleh, demografi Desa Tenunan pada tahun 2011 terdapat 1641 kepala keluarga, dengan penduduk 2430 orang, dengan perincian 1283 orang laki-laki dan 1147 orang perempuan.

Sedangkan rincian penduduk Desa Tenunan menurut golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Tenunan menurut
Golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
1	0-6 tahun	98	69	167
2	7-15 tahun	128	105	233
3	16-17 tahun	121	115	236
4	19-24 tahun	158	134	294
5	25-35 tahun	136	111	247
6	36-45 tahun	176	165	341
7	46-54 tahun	138	132	270
8	55-66 tahun	186	166	352
9	67-80 tahun	59	76	135
10	80 tahun – ke atas	85	70	155
Jumlah		1283	1147	2430

Sumber : Kepala Desa Tenunan

Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Desa Tenunan terdapat struktur kepengurusan desa sebagai berikut; Kepala desa, *Carek*,⁵⁴ serta dibantu oleh Kepala Urusan Desa (Kaur) yang membidangi dan mengurus kesejahteraan masyarakat desa, diantaranya Kaur Kesra, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan dan juga di tiap dusun di bantu oleh *apel*⁵⁵ serta ada Kaur Keamanan desa atau hansip.

Di damping itu ada perangkat desa yang merupakan wakil masyarakat dalam pemerintahan desa, yaitu: setiap dusun atau kampung di desa Tenunan ada anggota BPD (Badan Perwakilan Desa). Adapun fungsi dari lembaga ini adalah pengemban aspirasi masyarakat desa yang bertugas sebagai mitra perangkat desa dalam menjalankan amanat rakyat.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi Desa Tenunan

Penduduk Desa Tenunan pada umumnya adalah petani 35 %, peternak 15 %, tukang 25 %, buruh 25 % dan 5 % sisanya bekerja serabutan sesuai dengan tawaran kerja dan mata pencaharian yang ada disekitar serta masih banyak lagi pengangguran.

Semua warga desa Tenunan adalah beragama Islam, adapun aliran keagamaan yang dianut adalah aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* dengan afiliasi organisasi pada Nahdlatul Ulama (NU), dan ada pula yang menganut aliran sinkritisma (perpaduan budaya Islam dan budaya lokal).

⁵⁴ Sebutan bagi Sekretaris Desa di Madura

⁵⁵ Sebutan ketua RW di Madura

Di Desa Tenunan terdapat tiga masjid dan beberapa mushalla, tempat ibadah agama lain tidak ditemukan sama sekali. Hal ini dikarenakan semua penduduk beragama Islam.

Mengenai tingkat pendidikan penduduk dr desa Tenunan bias dikatakan cukup untuk ukuran desa, disamping di desa Tenunan ada sekolah dari tingkat SD/MI, SMP dan SMA. Banyak remaja yang masuk MTsN, MAN, SMAN dan sekolah swasta/pondok pesantren di kota Sumenep, kebanyakan masyarakat buta huruf latin, sedangkan untuk bahasa Arab tidak buta huruf karena kebanyakan masyarakat desa Tenunan alumni pesantren atau alumni langgar desa. Untuk lebih jelasnya, lihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Desa Tenunan

No	Keterangan	Jumlah
1	Buta huruf	221
2	Tidak lulus SD	787
3	SD	673
4	SMP	489
5	SMA	257
6	PT	13

Sumber : Kepala Desa Tenunan

Adapun data sarana-prasarana pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non formal, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTsN), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren bias dikatakan cukup dan lengkap, untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Lembaga Pendidikan di Desa Tenunan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	3
2	SLTP/MTs	1
3	SMA/MA	1
4	MD	1
5	Pondok Pesantren	1

Sumber : Kepala Desa Tenunan

Di Desa ini terdapat sarana lain seperti toko, UPTD pertanian, UPTD kesehatan desa, lapangan volly dan sarana kerja. Hampir semua jalan menuju pelosik desa Tenunan sudah beraspal sehingga memudahkan akses transportasi baik roda dua maupun roda empat.

4. Biografi Singkat KH Abdurrahman MB (Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Bajigur)

KH Abdurrahman Mubarrun dilahirkan di Desa Tenunan pada tanggal 11 Mei 1958 M – 17 Shafar 1364 H, hari jum'at *pahing*, jam 03.00 (menjelang subuh) dari seorang ayah yang bernama Kiai Mubarrun dan ibu yang bernama Nyai Nawamu. Ayah beliau beradal dari Dusun Saasa Desa Lanjuk Kecamatan Manding, sedangkan ibu beliau berasal dari Dusun Negara Desa Tenunan Kecamatan Manding.⁵⁶

Sedangkan silsilah keturunan beliau adalah KH Abdurrahman bin K. Mubarrun bin KH Asyiqin (KH Sin) bin KH Syafi'uddin Lombang bin K. Ibrahim bin K. Khabir (K. Jalaluddin). Pada masa kecil beliau sering di ganti

⁵⁶KH Abdurrahman, Al-Bajigur Bersejarah dan Berdzikir, (tahun terbitan tidak ada), h. 2

namanya dari Abdurrahman menjadi Jumadin, kemudian Murahman dan diganti lagi pada nama awwal yaitu Abdurrahman. Pergantian nama tadi berdasarkan kepercayaan orang Madura agar anak tersebut tidak sering sakit dan tidak di ganggu roh jahat. Sebab sejak kecil beliau sering sakut-sakitan, bahkan pada saat beliau berusia 5 tahun pernah sakit keras sampai tidak sadarkan diri, beberapa saat kemudian setelah sadar beliau bertutur di bawa makhluk gaib yang menjelma menyerupai anak-anak yang cukup banyak dan mengajaknya terbang ke angkasa.

Sekitar usia 6 tahun beliau diasuh oleh pamannya yang bernama Kiai Samsu'din di Dusun Saasa (sebelah selatan Asta/*Pesarean* Joko Tole). Di desa inilah beliau mulai belajar membaca Al-Qur'an pada K. Yahya dan K. Ishak yang masih saudara sepupu. Sehubungan dengan bapak angkat beliau (K. Samsu'din) tidak dikaruniai putra, maka tidak heran jika perhatiannya terpusat pada KH Abdurrahman MB. Pada usia 6 tahun itu pula beliau di sekolahkan di SDN Giring, yang secara kebetulan SD tersebut baru didirikan.

Setelah lulus SD pada tahun 1967, beliau menempuh pendidikannya di pondok pesantren Toros Kebun Agung Sumenep di bawah asuhan KH Ismail selama 1 tahun. Kemudian beliau berkelana untuk menimba ilmu kepada beberapa Kiai di Jawa dan Madura. Bahkan menurut penuturan beliau, beliau tidak pulang beberapa tahun hanya untuk mengamalkan satu surat dari Al-Qur'an dan untuk mencari barokah dari seorang Kiai yang didatanginya.

KH Abdurrahman MB menikah pada usia 21 tahun dengan saudari sepupunya yaitu Rozil Basyariyah atau Hj Hairasil Nafiro Rosiliyah, putri dari KH Abdullah bin Amiruddin dan Hj Juwairiyah binti KH Asyiqin yang merupakan saudari kandung dari ayah beliau K. Mubarrun bin KH Asyiqin.

Dari pasangan ini dikaruniai tujuh putra-putri yaitu KH Mastur Rahman Abdi, Nur Hamidah, Karimah, Nuri Bada, Abdul Alam dan Siti Aisyah serta satu anak angkat yang bernama Abd Ghaffar. Tujuh cucu, dari anak pertama: Siti Maulidia Istiqomah, Moch Husni Mubarak Abdi, dari putri kedua: Syakur, Umam, Khofifatun Jannah, Fikam Maulidan, dan dari putri ketiga: Abd Wahid, Zulaikha Amaliyah.

Pada tahun 1990 KH Abdurrahman MB menunaikan ibadah haji bersama mertuanya. Pada saat itu terjadi peristiwa dahsyat di Tanah Suci yaitu peristiwa terowongan Mina yang cukup banyak menelan korban sekitar 1300 orang sebagai Syuhada' Haji. Pada saat itu beliau berada 10 meter dari tempat keluar terowongan Mina dan baru selesai melempar *Jumroh 'Aqobah*,⁵⁷ saat itu juga beliau tidak henti-hentinya melakukan i'tikaf di beberapa tempat istijabah, antara lain di sumber air Zam-zam, Pancuran Emas, Hajar Aswad, Maqom Ibrahim dan tempat-tempat lain.

Setelah menunaikan rukun haji, beliau menemui putra gurunya yang berada di suatu perkampungan Indra Graha untuk meminta doa dan barokah.

⁵⁷ Salah satu rukun haji yang wajib dilaksanakan, jika terlupakan/tidak dikerjakan maka harus membayar DAM (denda) menurut ketentuannya.

Ketika itu, Nyai Hj Naisah (putri KH Ismail Toros) bertanya siapa nama beliau, beliau menjawab Murahman. Pada saat itulah, Nyai Hj Naisah mengubah nama beliau menjadi Abdurrahman hingga sekarang. Pada saat yang bersamaan, ada salah seorang jama'ah haji Indonesia melompat keluar dari kamarnya dengan terkejut setelah mendengar nama beliau diganti Abdurrahman karena orang tersebut bermimpi ada keranda mayat yang di usung di atas Masjidil Haram dari arah barat ke arah timur begitu seterusnya, setelah ditanya jenazah siapa itu, orang-orang serentak menjawab “Sayyid Abd Rahman”.

Secara ekonomi KH Abdurrahman MB berkecukupan, ini dibuktikan dengan berangkatnya beliau ke Tanah Suci Makkah,⁵⁸ disusul dengan istri dan putra beliau yang bernama KH Mastur Rahman. Seperti kebanyakan orang yang hidup di desa, beliau bekerja sebagai petani padi dan jagung, berdagang kayu dan serabut kelapa dengan sistem barter, kemudian membuka usaha mebel.

5. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bajigur

Berawal pada tahun 1990 ketika KH Abdurrahman MB melaksanakan ibadah haji, pada saat beliau thawaf wada' dan terharu melihat Baitullah karena tidak ingin berpisah dengannya, tiba-tiba pada saat itu beliau melihat

⁵⁸Di Madura, pada umumnya masyarakat bercita-cita naik haji ke tanah suci Makkah, selain untuk menunaikan rukun Islam yang kelima, juga menaikkan status sosial orang karena biaya yang mahal, hanya orang tertentu yang bias naik haji, baik dengan cara menabung ataupun mempunyai penghasilan mapan. Lebih jelasnya dapat dilihat karya Zuhairi Miswari, *Makkah kota kekuasaan dan teladan Ibrahim*, (Jakarta: Kompas 2009), h. 16-17

suatu desa dan bukit (gunung) seakan-akan berada di sisi Masjidil Haram. Kemudian beliau mendekatinya dan setelah mendapat satu langkah, apa yang beliau lihat musnah.⁵⁹

Setelah lima tahun pulang dari Makkah, pada akhir tahun 1995, tepatnya pada tanggal 23 Desember 1995 dengan penuh keyakinan KH Abdurrahman MB membabat desa Tenunan Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep yang konon pada zaman dahulu di daerah ini banyak dijumpai para penjahat (*bajingan*) yang sering mencuri, berjudi, merampok, membunuh, yang meresakan sebagian masyarakat. Sehingga dengan kedatangan beliau lambat laun banyak penjahat yang bertaubat. Hal ini sesuai dengan istilah:

مِنْ فَضْلِ رَبِّي كُلَّمَا طَفْتُ الْوَدَاعَ رَأَيْتُ الْكَعْبَةَ وَحَيْثُ رَأَيْتُ الْجَبَلَ
أَنَّهُ جَانِبَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَبَعْدَ خَمْسِ سَنَوَاتٍ بَنَيْتُ هُنَاكَ مَعْهَدًا
وَسَمَّيْتُهُ لِمَعْهَدِ الْإِسْلَامِيِّ الْبَاجِغُورِ

Artinya: Adalah suatu karunia dari Tuhan pada saat kami melakukan *thawaf wada'*, lalu kami pandangi ka'bah dengan penuh khidmat, tiba-tiba kami melihat gunung seakan-akan berada di sisi Masjidil haram, lalu 5 tahun kemudian kami bangun disana lembaga pendidikan Islam Al-Bajigur.⁶⁰

Pada hari kamis malam jum'at, tanggal 19 Sya'ban 1416 H atau 12 Januari 1996, KH Abdurrahman MB secara resmi pindah ke atas bukit Desa Tenunan Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep dengan luas area kurang lebih 2 hektar, bersama 3 orang santrinya. Dan malam harinya diadakan

⁵⁹ KH Abdurrahman, *Al-Bajigur Bersejarah dan Berdzikir*, (tahun terbitan tidak ada), h. 5

⁶⁰ KH Abdurrahman MB, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bajigur, wawancara pribadi, Tenunan, 31 Mei 2011

pengajian umum di sana, yang diisi oleh KH Ruslan⁶¹ dalam acara pembukaan dan tasyakuran Pondok Pesantren Al-Bajigur.

Arti Bajigur menurut epistimologi adalah:

- a. Bajingan nganggur
- b. Air (minuman)
- c. **الْأَعْبِ فِي جِسْرِ وَعُفْرَانِ**

Sedangkan menurut terminologi adalah suatu tempat berkumpulnya orang-orang yang berdosa besar, seperti berjudi, mencuri, merampok dan membunuh, tapi mau bertaubat dan secara kontinyu mencari ridlo Allah.

Mulai saat itu, setiap hari jum'at semua orang yang ada di pondok pesantren Al-Bajigur membaca Al-Qur'an sampai hatam beserta doanya, apabila bertepatan dengan malam jum'at *legi* diteruskan dengan istighosah yang biasa dilakukan di tempat asal (Dusun Saasa Desa Lanjuk Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep).

Pada tanggal 26 Pebruari 1996 beliau bermusyawarah untuk mendirikan yayasan dengan koordinator Moh Ali Wafa (Gadding), yang beranggotakan para pengurus, antara lain : Imam Rusbandi (Karang Dua) Osma (Gadding), Makbul (Pandian) dan H Syafik (Tenunan). Pada tanggal 28 Pebruari 1996 surat ijin pendirian yayasan sudah keluar, hal ini tentu saja dapat memudahkan pembangunan pendidikan berikutnya. Pada bulan dan

⁶¹Salah satu Ulama yang cukup disegani di Sumenep, dari Desa Beringin, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep

tahun yang sama, pembangunan mushalla yang ditempati untuk shalat berjama'ah, kegiatan belajar mengajar dan istighosah setiap malam jum'at *legi* telah selesai.⁶²

Berdasarkan AD/ART yayasan Al-Bajigur berasaskan Pancasila dan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai landasan dan acuan organisasi. Dibuktikan dengan keterlibatan KH Abdurrahman MB pada organisasi keagamaan yang berhaluan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai Mu'tazar PC NU Sumenep selama tiga periode, dari tahun 1999 sampai 2009.⁶³

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Bajigur mulai aktif dengan tiga orang santri yaitu Hanawi, Arsyad dan Sattar, kemudian disusul tiga santri putri yaitu Halliyatun, Hawiya dan Nur Hasanah. Kini Pondok Pesantren Al-Bajigur telah menampung kurang lebih 250 santri putra-putri dan di samping itu pada tahun 2002 mendirikan Pondok pesantren al-Junun. Hal ini bermula pada tanggal 16 Januari 2002, hari rabu, jam 11 siang ada orang gila yang diikat tangannya dari desa Tengkel Kecamatan Arosbaya yang diantar oleh saudara-saudaranya untuk menemui KH Abdurrahman MB, karena kasihan pada orang tersebut maka beliau melepaskan ikatannya dan beliau berkata padanya bahwa dia sembuh. Mulai peristiwa inilah, banyak orang yang memondokkan keluarganya yang stress, gila, kecanduan minuman keras dan

⁶² Arsip Pondok Pesantren Al-Bajigur

⁶³ KH Mastur Rahman, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur sekaligus Putra Tertua Kiai, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

narkoba serta kena guna-guna (santet) untuk mendapatkan pengobatan secara rohani.⁶⁴

Pada saat ini jumlahnya sebelas orang santri, diantaranya sepuluh orang santri putra dan satu orang santri putrid serta tidak terhitung untuk yang sudah sembuh.

Adapun lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Bajigur adalah lembaga pendidikan dan organisasi keislaman yang terdiri dari:

- a. Pondok Pesantren al-Junun
- b. Lembaga formal dan informal seperti:
 - 1) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Bani berdiri tahun 2001
 - 2) Sekolah Menengah Pertama Plus berdiri tahun 2007
 - 3) Sekolah Menengah Atas berdiri tahun 2008
 - 4) Madrasah Diniyah terdiri dari ula, wustho dan a'la
- c. Di bidang organisasi keagamaan dan sosial meliputi:
 - 1) Jam'iyah Istighosah Ikatan Keluarga Besar Al-Bajigur (IKBAR)
 - 2) Jam'iyah Hadroh al-Azizziyah
 - 3) Organisasi kemasyarakatan berbentuk pengajian umum.⁶⁵

⁶⁴ KH Abdurrahman, h. 13

⁶⁵ KH Mastur Rahman, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur sekaligus Putra Tertua Kiai, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Bajigur

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Bajigur tergolong cukup lengkap untuk ukuran pesantren kecil dan terpencil, karena secara esensial sarana dan prasarananya terpenuhi, seperti : masjid, rumah Kiai, pondok (asrama santri dan asatidz, baik yang normal maupun majnun), gedung perkantoran, ruang tamu, tempat mandi dan WC, dapur sekaligus ruang makan, perpustakaan dan ruang komputer. Adapun sarana dan prasarana untuk santri majnun berupa : asrama santri, kamar mandi, WC, kolam air, dapur dan satu kantor. Sedangkan alat-alat pendidikan, dalam arti alat untuk belajar-mengajar di “pesantren” amat sangat sederhana. Tetapi bagi madrasah dan sekolah umum terdapat alat-alat pengajaran pendidikan yang lebih lengkap, seperti : bangku, papan tulis, alat-alat tulis, alat penguat suara atau sound sistem kecil, perpustakaan kecil dan computer untuk keperluan administrasi pondok, madrasah dan sekolah. Sedangkan yang masih milik pribadi pengurus dan Kiai adalah telepon kantor (HP) dan alat transportasi. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana pondok pesantren al-Bajigur dapat di lihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Sarana dan prasarana pendidikan
Pondok Pesantren Al-Bajigur

No	Jenis/Bentuk	Ruang/Unit	Keterangan
1	Masjid	1 unit	Bagus
2	Asrama Santri/Ustadz	3 unit	Bagus
3	Rumah Kiai	2 lantai	Bagus

4	Ruang Tamu	2 ruang	Bagus
5	Dapur dan Ruang Makan	1 ruang	Bagus
6	Kamar Mandi dan WC	2 ruang	Bagus
7	Ruang Perkantoran	3 ruang	Bagus
8	Perpustakaan dan computer	1 ruang	Baru bangun
9	Gedung Madrasah/Sekolah	11 ruang	Baru bangun dan lama

Sumber : TU Pondok Pesantren Al-Bajigur

7. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Bajigur

Keberadaan guru/ustadz pondok, madrasah dan sekolah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bajigur yaitu terdiri dari kepala madrasah dan sekolah empat orang, 47 orang guru sekolah dan madrasah, enam orang TU, tiga orang ustadz pondok (santri senior), dan dua orang pamong pesantren Junun. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 5 persebaran guru di masing-masing lembaga berikut ini:

Tabel 5
Keadaan tenaga Pengajar dan Kependidikan
Pondok pesantren Al-Bajigur

No	Lembaga	Tenaga Pengajar dan Kependidikan	Jumlah
1	MI	Guru	17 orang
		TU	2 orang
		Petugas Perpustakaan	1 orang
		Bendahara	1 orang
2	SMP Plus	Guru	14 orang
		TU	2 orang
		Petugas Perpustakaan	1 orang
		Bendahara	1 orang
3	SMA	Guru	16 orang
		TU	2 orang

		Petugas Perpus	1 orang
		Bendahara	1 orang
4	MD	Guru	7 orang
		TU	1 orang
		Petugas Perpus	1 orang
5	Pondok Al-Junun	Psikiater/Terapis	1 orang
		Pamong Junun	2 orang
		TU	1 orang

Sumber : Profil Madrasah dan Sekolah MI, SMP dan SMA Nurul Bani

8. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Bajigur

Untuk saat ini, jumlah santri di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Bajigur pada tanggal 1 Juni 2011, berjumlah 245 orang bputra dan putrid. Jumlah murid di lembaga formal MI dan SMP Plus kurang lebih 175 orang. Jumlah santri yang menetap di pondok untuk lembaga informal Diniyah dari ula dan wustho kurang lebih 75 orang. Untuk Pondok Pesantren Al-Junun yang masih dalam tahap penyembuhan berjumlah sebelas orang, sepuluh pria dan satu wanita serta tidak terbatas yang sudah sembuh/keluar. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Keadaan Santri Pondok pesantren Al-Bajigur

No	Lembaga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Santri Pondok/MD	39	36	75
2	Santri majnun	26	1	27
3	MI	24	33	57
4	SMP Plus	17	39	56
5	SMA	23	7	30

Sumber : Profil Madrasah, Sekolah dan Pondok Pesantren al-Bajigur

Di pondok pesantren Al-Bajigur santri yang menetap lebih sedikit dari santri *kalong* (tidak menetap di pondok). Sebab santri *kalomg* pulang lagi ke rumah masing-masing setelah sekolah formal dan tidak mengikuti proses belajar-mengajar di pondok. Sedangkan syarat dan ketentuan untuk santri baru adalah sebagai berikut:

- a. Syarat-syarat pendaftaran dan penerimaan santri baru
 - 1) Diantar oleh wali santri atau diwakilkan (dengan membawa surat kuasa)
 - 2) Menyerahkan surat keterangan belajar atau pindah dari instansi terkait
 - 3) Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 3 sebanyak tiga lembar
 - 4) Membayar uang pangkal/biaya pendidikan pertama dan dana pemeliharaan pesantren menurut ketentuan pengurus pesantren
 - 5) Membayar uang syahriyah yang telah ditetapkan oleh pengurus dan disetujui oleh wali santri
 - 6) Bagi santri laki-laki harus berambut pendek (tidak menyentuh daun telinga dan kerah baju)
 - 7) Sanggup melaksanakan semua peraturan Pondok pesantren Al-Bajigur dan atau madrasah
- b. Pulang dan kembali santri dalam liburan Pondok pesantren Al-Bajigur
 - 1) Santri diperkenankan pulang dua kali dalam satu tahun
 - 2) Libur setelah semester sekolah formal diganti liburan bulan Ramadhan

c. Ketentuan-ketentuan lain

- 1) Wali santri yang akan menjemput putra/putrinya untuk suatu kepentingan, hendaknya berhubungan langsung dengan pengasuh/pengurus
- 2) Santri harus membawa surat ijin apabila hendak pulang/ pergi dari pondok secara sah
- 3) Wali santri supaya memeriksa surat ijin putra/putrinya yang pulang dan memerintahkannya kembali tepat pada tanggal yang telah ditetapkan pengasuh/pengurus
- 4) Santri yang pulang dari pondok tanpa membawa surat ijin agar diberitahukan kepada pengurus
- 5) Santri yang terlambat kembali sampai satu bulan dari ketentuan ijin pulang tanpa pemberitahuan pada pengurus dianggap boyong, bila kembali ke pondok berkewajiban mendaftar ulang sebagai santri baru
- 6) Santri yang tidak kembali ke Pondok pesantren Al-Bajigur dari ketentuan ijin pulang sebab sakit atau udzur yang lain agar memberitahu pengurus
- 7) Pengurus tidak melayani ijin boyong bagi santri yang tidak kembali ke pondok tanpa pemberitahuan pada pengurus melebihi satu bulan
- 8) Santri yang akan boyong harus dijemput oleh wali atau wakil dengan membawa surat kuasa dan meminta surat boyong pada pengurus

Adapun kewajiban dan persyaratan bagi santri majnun adalah sebagai berikut:

a. Kewajiban-kewajiban

- 1) Sudi mengikrarkan diri dihadapan Pengasuh dan Pengurus Al-Junun Al-Bajigur
- 2) Mengisi surat pernyataan dan formulir pendaftaran
- 3) Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 500.000,00
- 4) Memenuhi nafkah dan kebutuhan lainnya selama dalam perawatan
- 5) Menyediakan pakaian secukupnya
- 6) Menjenguk paling sedikitnya sebulan sekali bagi yang berdomisili di wilayah Madura
- 7) Menjenguk paling sedikitnya 2 bulan sekali bagi yang berdomisili di luar wilayah Madura
- 8) Membayar uang I' ANAH/perawatan sebesar Rp. 250.000,00 paling akhir tanggal 17 setiap bulan pada pengurus
- 9) Mengikuti doa bersama setiap malam jum'at manis ba'da maghrib untuk kesembuhan pasien di Masjid Jami' Ponpes Al-Bajigur
- 10) Ikut berpartisipasi pencarian bila kabur selama dalam perawatan.

b. Persyaratan-persyaratan

- 1) Pasien yang dipasrahkan tidak mempunyai penyakit menular yang tergolong berat menurut Surat Keterangan dari Dokter
- 2) Pasien yang dipasrahkan tidak pikun, lumpuh dan stroke

- 3) Pasien yang dipasrahkan tidak lebih dari umur 45 tahun sesuai KTP/KK
- 4) Membawa Surat Keterangan dari Kepala Desa setempat
- 5) Membawa materai 6.000 2 lembar
- 6) Foto copy KTP/KK orang tua/keluarga pasien 3 lembar.⁶⁶

9. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Bajigur

Data tentang struktur kepengurusan organisasi di Pondok pesantren Al-Bajigur meliputi struktur pengurus yayasan, pengurus pondok dan lembaga yang ada di bawah naungan Pondok pesantren Al-Bajigur adalah sebagai berikut:⁶⁷

Susunan Pengurus Yayasan Al-Bajigur

Pelindung	: Muspika Kecamatan Manding
	: Kepala Desa Tenunan
Penasehat	: KH Abdurrahman MB
Ketua Umum	: KH Mastur Rahman Abdi
Ketua I	: K. Moh Ali Wafa
Ketua II	: K. Sabri
Sekretaris Umum	: Moh Rif'an
Sekretaris I	: Muhammad Makbul
Bendahara Umum	: H Safik

⁶⁶ Arsip Pondok Pesantren Al-Bajigur

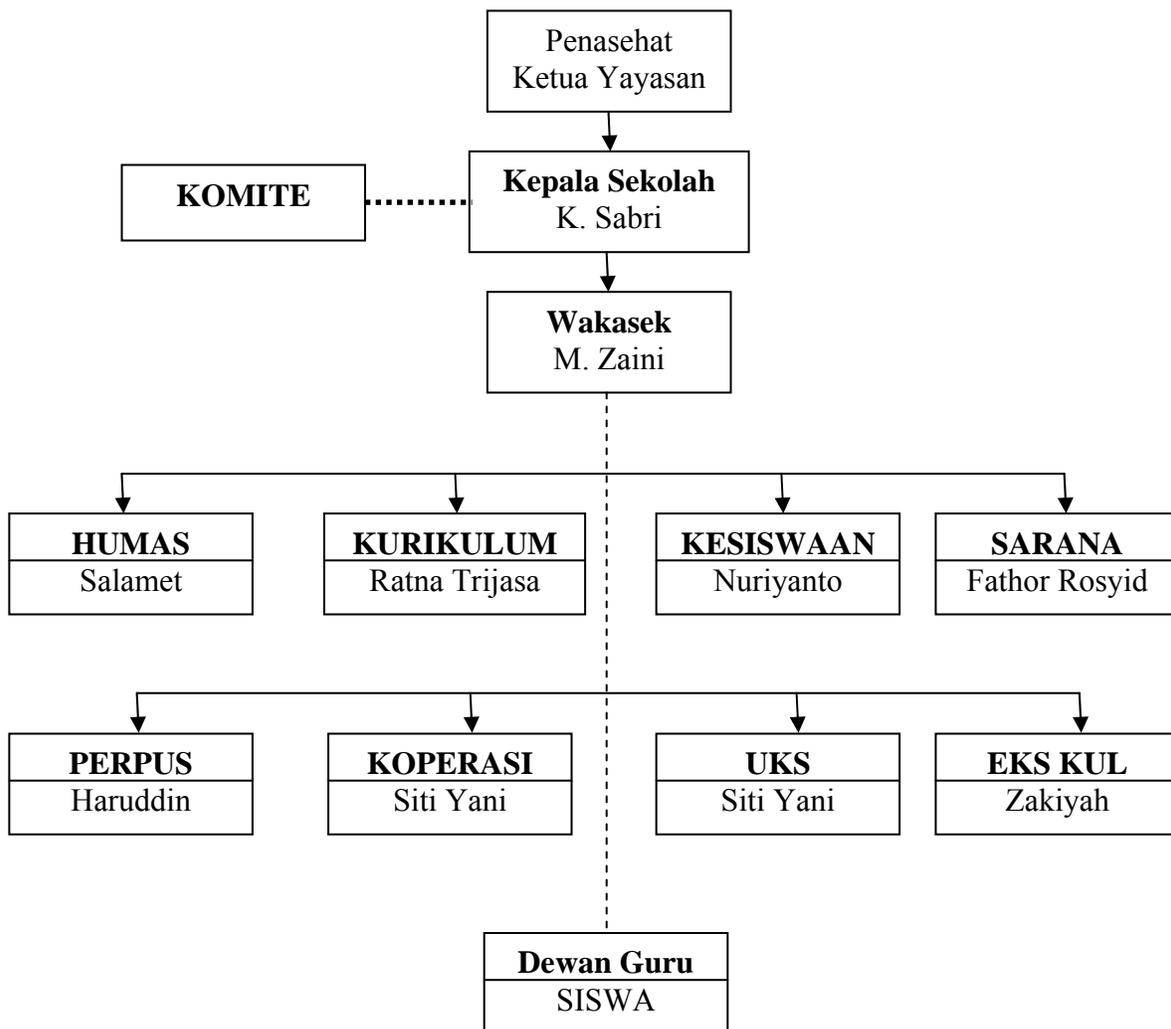
⁶⁷ Kutipan akta pernyataan keputusan rapat yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur, tanggal 27 Juni 2002

Bendahara I	: H Imam
Seksi-seksi	
Bidang Dakwah	: H Zainal
	: H Badri
	: H Sarbini
Bidang Keamanan	: Muhdar
	: Samsuri
	: K. Hafid
Bidang Pembanguna	: Agus Suprianto
	: Muhammad Sadik
	: Muhammad Bardi
Bidang Keuangan	: Muhammad Satnawi
	: Muhammad Sabri
Bidang Pendidikan	: Mohammad Akib
	: Mohammad Nawawi
	: K. Amar
Bidang Perlengkapan	: K. Salamet
	: Muhammad Mu'min
	: Abdussalam

Sedangkan susunan kepengurusan di pondok pesantren hanya terdiri dari ketua pembina santri, sekretaris pondok dan bidang administrasi pondok. Untuk pondok al-Junun terdiri dari Pembina (terapis) dan dibantu dua orang

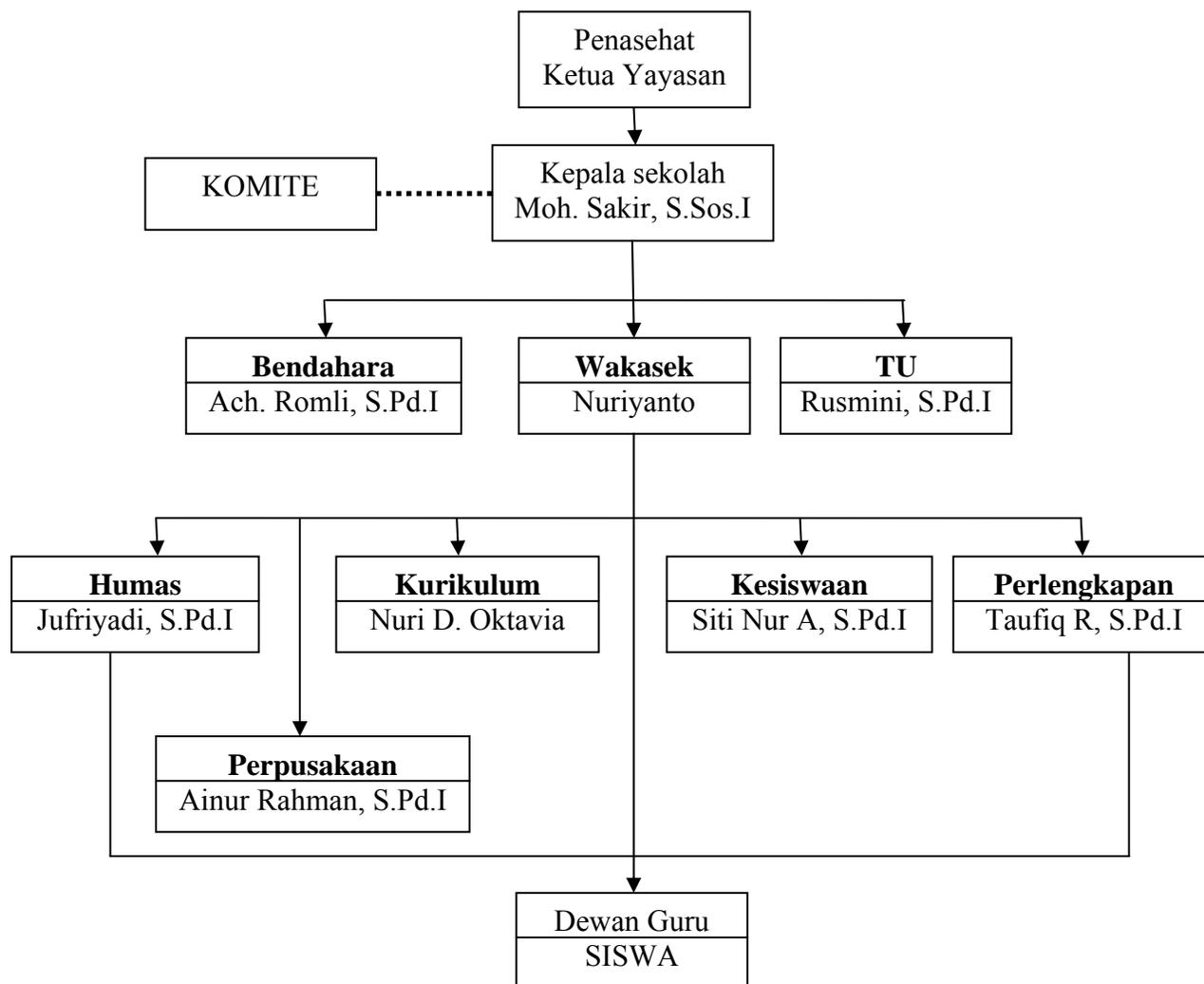
pamong serta satu juru masak. Kemudian struktur organisasi di lembaga pendidikan formal Pondok Pesantren Al-Bajigur dalam tabel 7, 8 dan 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Bani



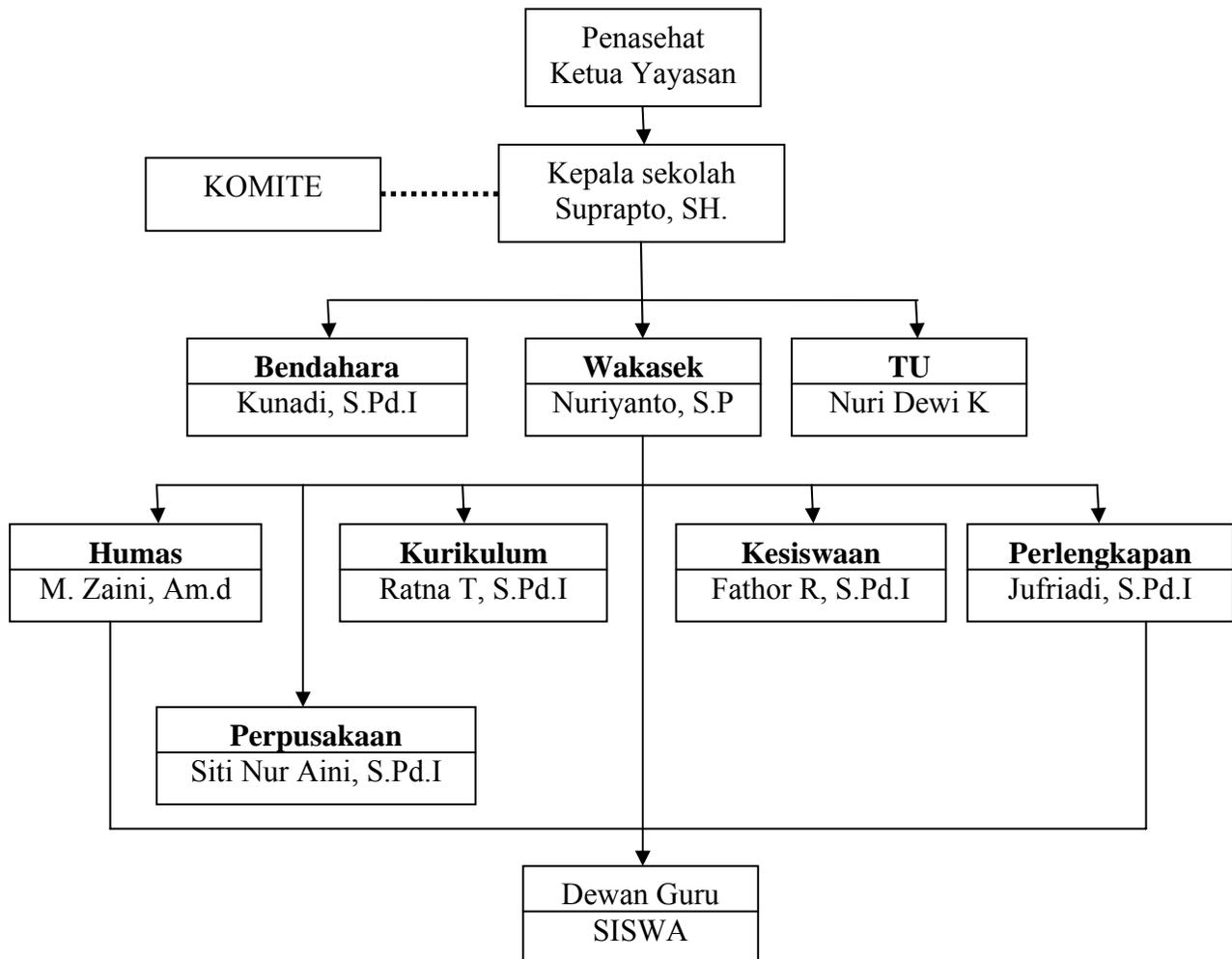
..... Garis Komando
———— Garis Koordinasi

Tabel 8
Struktur Organisasi
SMP Plus Nurul Bani



..... Garis Komando
 _____ Garis Koordinasi

Tabel 9
Struktur Organisasi
SMA Nurul Bani



..... Garis Komando
 _____ Garis Koordinasi

10. Kurikulum dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Al-Bajigur

Pondok Pesantren Al-Bajigur dalam mencerdaskan masyarakat pesantren menerapkan visi dan misi pendidikan sebagai landasan bertindak serta menjalankan kurikulum pesantren dan lembaga formal di bawah naungan yaaysan pondok pesantren al-Bajigur, sebaagi berikut:

- a. VISI : menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi, baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial
- b. MISI : menyiapkan dan mengembangkan sumber day manusia berkualitas yang ber-IPTEK dan ber-IMTAQ

Dari visi dan misi pondok pesantren tersebut, sangatlah jelas bahwa pondok pesantren Al-Bajigur memahami betul kebutuhan masa kini, tidak hanya menitik-beratkan pada kurikulum salaf pesantren selama ini, tapi juga mampu merespon tantangan zaman dan tidak lupa pada cita-cita awal pesantren yaitu sebagai benteng moral masyarakat. Proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren berlangsung selama 24 jam, ini merupakan tradisi pesantren sejak dulu dan telah diterapkan di pondok pesantren al-bajigur. Adapun program kegiatan dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bajigur

No	Kegiatan	Jam	Keterangan
1	Persiapan shalat subuh	03.30-04.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap malam jum'at <i>legi</i> istighosah bersama (santri dan wali santri majnun) di mushalla ▪ Malam jum'at latihan hadrah
2	Jama'ah sholat subuh	04.00-04.30	
3	Pengajian kitab	04.30-05.15	
4	Piket kebersihan sekitar pondok	05.15-05.45	
5	Mandi pagi	05.45-06.00	

6	Pengajian kitab dari Kiai	06.00-07.00	<p>sampai jam 23.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Malam jum'at setelah maghrib membaca yasin dan tahlil bersama ▪ Jum'at setelah subuh diisi <i>khotmil Qur'an</i> ▪ Jum'at setelah ashar kursus bahasa Arab ▪ Malam selasa setelah maghrib tahlilan dan pembacaan tata tertib ▪ Sesudah subuh khusus nadhoman bersama ▪ Malam minggu arisan hadrah ▪ Musyawarah dan jam belajar kecuali malam jum'at dan minggu ▪ Khusus pengurus setelah isya' ngaji kecuali yang jaga jam belajar ▪ Setiap minggu diisi dengan kerja bakti ▪ Setiap hari jum'at setelah ashar diisi praktek sholat ▪ Malam senin setelah maghrib baca sholawat ▪ Sholat dhuhur berjama'ah kecuali yang sekolah
7	Sekolah MI/SMP plus/SMA	07.00-09.00	
8	Makan pagi	09.00-09.30	
9	Sekolah jam terakhir	09.15-11.15	
10	Persiapan sholat dhuhur	11.15-11.45	
11	Sholat dhuhur berjama'ah	11.45-12.00	
12	Pengajian al-Qur'an	12.00-13.00	
13	Istirahat siang	13.00-13.40	
14	Sholat ashar dan makan	14.40-15.10	
15	Persiapan masuk kelas	15.10-15.45	
16	Masuk Madrasah Diniyah	15.45-17.10	
17	Persiapan sholat maghrib	17.10-17.30	
18	Sholat maghrib berjama'ah	17.30-18.00	
19	Pengajian al-Qur'an	18.00-19.00	
20	Sholat isya' berjama'ah	19.00-19.20	
21	Jam belajar	19.20-20.20	
22	Musyawarah	20.20-21.10	
23	Sholat taubat dan hajat	21.10-21.30	
24	Istirahat/jam tidur	21.30-03.30	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Bajigur

Pondok pesantren al-Bajigur menerapkan kurikulum salaf, layaknya pondok pesantren umumnya yaitu kitab kuning karangan ulama Timur Tengah dan Indonesia. Materi pengajaran yang terstandarisasi dengan kitab-kitab wajib (*Kutubul Muqarrarah*) seperti *Safinatun Najah*, *Al-Jurumiyah*, *Taqrib*, *Alfiyah* dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁸ KH Abdurrahman MB, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bajigur, wawancara pribadi, Tenunan, 31 Mei 2011

Sedangkan pada pendidikan formal menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan instansi yang menaungi lembaga tersebut, untuk madrasah Ibtidaiyah Nurul Bani sesuai kurikulum Departemen Agama dan untuk SMP Plus serta SMA Nurul Bani sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan ditambah muatan local untuk SMP Plus.

Adapun untuk pesantren majnun ditekankan pada kedisiplinan memahami waktu dan beraktivitas seperti waktu sholat, memotong kayu, menyapu dan membantu tukang.

Di pesantren ini jadwalnya begitu padat, sehingga tidak ada alasan bagi santri untuk melaksanakan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, bahkan santri hanya diperbolehkan pulang liburan semester dan bulan Ramadhan bersamaan dengan libur di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Bajigur merupakan pesantren yang masih memakai sistem pengajaran yang sama dengan pesantren lainnya yaitu metode wetonan, sorogan, muhawarah, mudzakah dan majlis taklim.

Metode wetonan adalah metode pengajaran yang sering dipakai oleh kiai yaitu kiai membaca kitab, santri mendengar dan menyimak keterangan. Kitab yang dipakai adalah *fathul qorib*, *imriti* dan lain-lain.

Dan metode sorogan yaitu santri di suruh membaca kitab sendiri, kiai yang membetulkan jika terdapat kesalahan saat membaca dan menjelaskan. Hal ini diikuti bagi santri yang sudah mampu membaca kitab kuning.

Sedangkan bagi santri yang yunior, sebatas mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik, kiai membaca terlebih dahulu kemudian diikuti santri, jika terdapat kesalahan pada atajwid dan makhrojnya maka kiai membetulkannya. Pada tahap ini, santri betul-betul mendapat bimbingan dari kiai atau diwakilkan pada santri senior.

Sedang metode majlis taklim biasanya dipakai pada masyarakat umum yang hadir pada tertentu atau ada permintaan untuk diadakan pengajian. Majlis taklim ini dilaksanakan tiap satu bulan sekali setiap malam jum'at *legi* yang diisi oleh kiai atau diwakilkan pada ustadz. Metode musyawarah juga sering digunakan sistem pengajaran dalam memecahkan suatu hukum fiqih, hal ini terkenal dengan sebutan *bahtsul masail*, biasanya masalahnya dipersiapkan oleh pengurus atau pertanyaan dari salah satu santri, kemudian jawaban di cari bersama dalam kitab kuning yang menjadi rujukan.

Sistem pengajaran di lembaga pendidikan formal bersifat klasikal dan ada *job diskription* mengajar yang jelas di antara sesama guru. Siswa wajib hadir tiap jam sekolah. Berbeda dengan sistem pengajaran pesantren, di sekolah metode pengajarannya dipusatkan pada siswa, sehingga menuntut siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai pelaksana kurikulum pendidikan Nasional.

B. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur

Gangguan depresi pada umumnya disebabkan oleh peristiwa hidup tertentu. Depresi tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi lebih sering disebabkan oleh berbagai faktor yang berinteraksi dalam berbagai kombinasi sehingga menciptakan suatu kondisi tertentu yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat dan frekuensi depresi.

Berdasarkan data Pondok Pesantren Al-Bajigur, diketahui bahwa dari 171 penderita depresi mental, sebagian besar berusia antara 40 (empat puluh) hingga 60 (enam puluh) tahun.⁶⁹

Penderita Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur
Berdasarkan Kategori Usia
Januari – Juni 2011

No	Kategori Usia	Jumlah Total Penderita Depresi Mental Selama Bulan Januari – Juni 2011
1	17 – 25 Tahun	31
2	25 – 40 Tahun	63
3	40 – 60 Tahun	77

Sumber Data : TU Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur

Mengenai faktor penyebab depresi mental, berdasarkan data yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Bajigur, sebagian besar disebabkan oleh perekonomian, walaupun ada juga yang disebabkan oleh narkoba, ilmu, cinta dan faktor genetik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa alumni dan santri Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur.

⁶⁹ Buhawi, Pengurus Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

Menurut penuturan Elis dari Sidoarjo, satu-satunya santri wanita di sana saat itu:⁷⁰

“Saya memakai narkoba mulai SMP hingga kuliah. Awalnya diberi teman, terus karena enak saya ketagihan dan puncaknya ketika pacar saya meninggalkan saya dengan orang lain”.

Menurut Rio dari Manado:⁷¹

“Saya berasal dari keluarga yang *broken home*, untuk menenangkan pikiran saya memakai ganja”

Menurut Saiful:⁷²

“Saya terkena depresi karena mengamalkan wirid yang saya peroleh dari membaca sebuah buku”

Menurut Baisuni:⁷³

“Saya depresi karena saya guna-guna seorang wanita, eh ternyata guna-gunanya kembali pada saya sendiri. Biasanya ritualnya saya lakukan pada tengah malam. Pertama kali saya sadar dari depresi, semua yang ada disini terlihat seperti mega”.

Penderita Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur
Berdasarkan Kategori Penyebab
Januari – Juni 2011

No	Kategori Penyebab	Jumlah Total Penderita Depresi Mental Selama Bulan Januari – Juni 2011
1	Narkoba	15
2	Perekonomian	84
3	Ilmu	21
4	Cinta	39
5	Genetik	12

Sumber Data : TU Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur

⁷⁰ Elis, santri Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur asal Sidoarjo, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

⁷¹ Rio, santri Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur asal Manado, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

⁷² Saiful, alumni Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur asal Sumenep sekaligus juru masak Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

⁷³ Baisuni, alumni Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur asal Tenunan, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

Penderita Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur
Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan
Januari – Juni 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Total Penderita Depresi Mental Selama Bulan Januari – Juni 2011
1	Tidak Sekolah	37
2	SD	64
3	SLTP	29
4	SLTA	15
5	Perguruan Tinggi	17
6	Tidak jelas	9

Sumber Data : TU Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur

Penderita Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur
Berdasarkan Status Perkawinan
Januari – Juni 2011

No	Status Perkawinan	Jumlah Total Penderita Depresi Mental Selama Bulan Januari – Juni 2011
1	Sudah Kawin	82
2	Belum Kawin	61
3	Janda/Duda	19
4	Tidak tahu	9

Sumber Data : TU Pondok Pesantren Al-Junun Al-Bajigur

Berdasarkan hasil identifikasi pondok Pesantren Al-Bajigur sebagaimana dua table di atas, diketahui bahwa ditinjau dari status perkawinan dan klasifikasi pendidikan yang diperoleh penderita depresi mental, terlihat bahwa sebagian besar penderita depresi mental sudah menikah dan berpendidikan rendah.

Jumlah penderita depresi mental di pondok pesantren al-Bajigur mulai bulan Januari hingga Juni 2011, berdasarkan data yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Bajigur, yaitu 171 orang. Lebih jelasnya lihat table berikut:

Penderita Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur
Berdasarkan Jumlah Penderita
Januari – Juni 2011

No	Bulan	Jumlah Penderita
1	Januari	24
2	Pebruari	37
3	Maret	26
4	April	49
5	Mei	31
6	Juni	4

C. Metode Penanggulangan Depresi Mental di Pondok Pesantren Al-Bajigur

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Bajigur sebagai salah satu tempat Psikoterapi Islam yang berperan dalam menangani penderita depresi mental, memiliki peran yang strategis.

Langkah konkrit yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Bajigur dalam menanggulangi depresi mental adalah:⁷⁴

1. Dihormati dan dijunjung tinggi martabatnya, dalam artian penderita depresi mental dianggap layaknya manusia normal
2. Dimandikan dengan doa tolak bala' dan dibacakan shalawat
3. Diperkenalkan dengan lingkungan sekitar
4. Diarahkan dengan cara diberi pelajaran shalat, mengaji
5. Diberi aktivitas dan dilatih mandiri

Selain menampung penderita depresi mental, pondok ini pun menampung orang-orang yang normal. Tak ada perbedaan dengan santri yang

⁷⁴ KH Mastur Rahman, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Bajigur sekaligus Putra Tertua Kiai, wawancara pribadi, Tenunan, 1 Juni 2011

normal, santri yang sakit (istilah bagi penderita depresi mental) pun ditempatkan di bangunan yang permanen. Namun bagi santri yang emosinya masih tergolong tinggi atau sering ngamuk dan memukul, mereka ditempatkan di pondok gedek (terbuat dari bambu) lalu diikat kaki dan tangannya dengan rantai besi.

Dalam proses penyembuhan hari pertama, santri yang sakit terlebih dahulu diberi air putih, pada malam harinya ratusan santri yang normal membaca burda (shalawat), dikhususkan untuk santri yang sakit tersebut. Tepat tengah malam, mereka dimandikan air putih dicampur dengan air kelapa hijau, seraya didoakan dengan doa tolak bala' untuk kesembuhannya.

Proses selanjutnya, para santri yang sakit ini setiap hari harus mengikuti pijat refleksi dari urat syaraf yang bertujuan untuk mengembalikan sel-sel yang rusak bagi para pecandu narkoba dan minum air putih yang sudah disediakan oleh pengasuh. Sekaligus pendekatan kejiwaan melalui komunikasi kasih sayang dari pengasuh dan perawat. Tujuannya, untuk menetralkan penyakit jiwa yang sudah lama bersarang dan menghilangkan tekanan jiwa mereka.

Selain pemberian obat tradisional yang diambil dari tumbuh-tumbuhan, juga menggunakan binatang yang dianggap mampu menyembuhkan penyakit yang memang sulit disembuhkan. Seperti sarang laba-laba yang mampu meringankan rasa pusing di kepala dan sebagainya. Sebab rata-rata orang yang kehilangan akal sehatnya biasanya memang diawali rasa pusing di kepala.

Disamping diberikan berbagai jamu tradisional dan wejangan khusus kerohanian, mereka juga secara perlahan memang diberi kebebasan melaksanakan kegiatan seperti yang biasa mereka kerjakan dirumah. Misalnya, mereka ada yang bertani, membuat berbagai macam barang keterampilan, memotong kayu, bekerja bangunan dan sebagainya. Sebab, kegiatan yang mereka lakukan selama dalam melaksanakan terapi di pesantren luar biasa ini, tidak terlepas dari upaya mereka bisa kembali normal sebagai manusia dalam berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menguatkan otot-otot mereka yang kaku, juga menguatkan urat syaraf agar tidak mudah depresi. Sebab, ketika mereka beraktifitas sebagaimana mestinya, gairah hidup akan tumbuh dan secara perlahan.

Mereka yang depresi karena putus sekolah, cinta dan cita-cita yang tidak tercapai hanya membutuhkan waktu pengobatan 3 sampai 4 bulan. Namun, bagi mereka yang kecanduan narkoba membutuhkan waktu 1 sampai 2 tahun.

Bagi yang kecanduan narkoba terapinya lebih intensif dengan adanya ritual khusus yang penekanannya pada mental keimanan untuk batinnya dan pijat refleksi urat syaraf untuk lahirnya, sedangkan yang depresi biasa hanya dengan ritual khusus, penekanan mental keimanan untuk batinnya. Adapun perkembangannya dipantau oleh keluarga setiap satu sampai dua bulan sekali setiap malam Jum'at *Legi* dengan diadakannya doa bersama.